

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengungkap hubungan korelasi antar variabel. Desain ini dipilih karena peneliti mencoba untuk menguji hubungan pola asuh dengan perkembangan bicara dan Bahasa pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang pengamatan pada subyeknya dilakukan hanya satu kali pada waktu penelitian. Artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2014). Studi *cross sectional* dalam penelitian ini untuk pengambilan data pola asuh dengan perkembangan bicara dan bahasa pada balita diukur dalam waktu yang sama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang pada tanggal 20 maret 17 juli 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2014). Populasi penelitian ini adalah orang tua dan anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang sejumlah 717 anak dan orang tua.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2014). Sampel penelitian ini adalah orang tua dan anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. Untuk menentukan besar sampel dapat menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (0,1)

$$n = \frac{717}{1 + 717(0,1)^2}$$

$$n = \frac{717}{1 + 7,17}$$

$$n = \frac{717}{8,17}$$

$n = 87,76$ dibulatkan menjadi 88

Metode pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan populasi atau kriteria yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2017). Menurut Notoatmodjo (2018), dalam pengambilan sampel ada kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Orang tua dan anak yang mengikuti posyandu
- 2) Orang tua yang setiap harinya tinggal dengan anak

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

- 1) Anak usia balita yang lahir premature
- 2) Anak yang memiliki cacat bawaan
- 3) Anak yang sakit saat pengambilan data.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur dan Cara Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|--------------------------------|--|--|--|---------|
| Pola asuh | Sikap atau cara Orang Tua yang memiliki Balita dalam memperlakukan atau berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara merawat, membimbing, mengajar, membantu, dan mengasuhnya agar tumbuh dengan baik. | Menggunakan Kuesioner PSDQ (<i>Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version</i>) (Robinson et al, 2011) Yang terdiri dari 32 item pernyataan dengan penilaian dari jawaban pertanyaan , yaitu : 1. Tidak pernah : 1 2. Jarang : 2 3. Kadang-kadang : 3 4. Sering : 4 5. Selalu : 5 | Cara menghitung skor berdasarkan jumlah nilai skor dari masing-masing domain dibagi dengan jumlah pertanyaan disetiap domain. Skor rata-rata tertinggi dari ketiga domain pola asuh menjadi indikasi dari pola asuh yang diterapkan. 1. Permisif : Skor rata-rata pola asuh permisif lebih tinggi dari pada otoriter dan demokratis 2. Otoriter : Skor rata-rata pola asuh otoriter lebih tinggi dari pada permisif dan demokratis 3. Demokratis : Skor rata-rata pola asuh demokratis lebih tinggi dari pada otoriter dan permisif. | Nominal |
| Perkembangan bicara dan bahasa | Kemampuan balita dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara secara spontan. | <i>Kuesioner Pra-skrining Perkembangan</i> (KPSP) berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan yang telah dicapai anak. a. Jawaban ya, bila anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya. b. Jawaban tidak , bila anak belum pernah | Hasil pengukuran selanjutnya dikategorikan menjadi: 1. Meragukan, jika ada salah satu jawaban kuesioner dijawab “tidak” 2. Normal, jika semua jawaban kuesioner dijawab dengan “ya” | Nominal |

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur dan Cara Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|----------|----------------------|--|------------|-------|
| | | melakukan atau tidak pernah atau ibu/ pengasuh tidak tahu. | | |

E. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu kuesioner. Menurut Notoatmodjo (2018), kuesioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir, dimana kuesioner tersebut berisi data demografi dan pertanyaan untuk mengidentifikasi pola asuh dan pertanyaan untuk mengukur perkembangan bicara dan bahasa anak. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

1. Variabel Pola Asuh

Instrumen *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version* (PSDQ) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai pola asuh orang tua. Alat ukur ini merupakan alat ukur valid yang ditemukan oleh Robinson dkk (2017). Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala baku yang berasal dari teori tiga faktor Diana Baumrind (2016) terbagi menjadi tiga kategori pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Instrumen ini pernah digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian sebelumnya oleh Riany et al, di tahun 2018 yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Uji validitas

dan reliabilitas telah dilakukan pada kuesioner dengan ketiga domain pola asuh pada 22 orang yang memiliki anak balita.

Penjelasan mengenai distribusi pertanyaan kuesioner PSDQ untuk masing-masing domain pola asuh orang tua dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Distribusi pertanyaan kuesioner PSDQ

| No | Pola asuh | No pertanyaan | Jumlah |
|-------|------------|---|--------|
| 1 | Demokratis | 1, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 18, 21, 22, 25, 27, 29, 31 | 15 |
| 2 | Otoriter | 2, 4, 6, 10, 13, 16, 19, 23, 26, 28, 30, 32 | 12 |
| 3 | Permisif | 8, 15, 17, 20, 24 | 5 |
| Total | | | 32 |

2. Variabel Perkembangan bicara dan bahasa

Kuesioner Pra-skrining Perkembangan (KPSP) yaitu ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP adalah anak umur 0-72 bulan. Yang digunakan pada penelitian ini adalah KPSP anak umur 24, 30, 36, 48 dan 60 bulan aspek perkembangan bicara dan bahasa untuk mengukur kemampuan perkembangan bahasa pada anak usia balita (Depkes, 2016). Interpretasi hasil KPSP meliputi:

- a. Jawaban ya, bila ibu/pengasuh anak menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
- b. Jawaban tidak, bila ibu/pengasuh anak menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh tidak tahu. KPSP aspek perkembangan bahasa & bicara untuk anak umur 24, 30, 36, 48, 60 (bulan).

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini baik variabel bebas dan variabel terikatnya menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung pada orang. Untuk memperoleh data dan orang dalam penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. Peneliti melaksanakan prosedur sebagai berikut :

1. Pemilihan asisten penelitian

Penelitian ini dibantu oleh seorang asisten penelitian yaitu mahasiswa program studi ilmu kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran Semester VIII yang telah diinformasikan tentang cara pengambilan data menggunakan kuesioner. Persamaan persepsi antara peneliti dan asisten peneliti dilakukan dengan cara simulasi pertanyaan-pertanyaan kuesioner pola asuh dan perkembangan bicara dan bahasa.

2. Prosedur Administrasi

- a. Proses kegiatan dimulai setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Penelitian mengajukan surat ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo diserahkan ke Universitas Ngudi Waluyo
- c. Setelah mendapatkan ijin dari Universitas Ngudi Waluyo, peneliti melakukan konfirmasi kepada Kepala Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang untuk melakukan penelitian

d. Setelah mendapatkan surat balasan untuk melakukan penelitian, maka peneliti melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

3. Prosedur Pengambilan Data

a. Peneliti dan asisten peneliti ke Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang untuk menemui orang.

b. Orang dikunjungi oleh peneliti yaitu ke tempat posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang pada tanggal 22 Juni sampai 8 Juli. Perolehan dari hasil penelitian untuk wilayah bidan desa Ibu Yayuk yaitu di tanggal 22 Juni 2023 di Desa Baran Kuman diperoleh 9 balita, tanggal 23 Juni 2023 di Desa Baran Gembyang diperoleh 11 balita, tanggal 24 Juni 2023 di Desa Baran Dukuh Lor diperoleh 13 balita, tanggal 25 Juni 2023 di Desa Baran Jurang diperoleh 10 balita, tanggal 26 Juni 2023 di Desa Baran Gunung diperoleh 10 balita. Perolehan dari hasil penelitian untuk wilayah bidan desa Ibu Emilia yaitu di tanggal 27 Juni 2023 di Desa Kupang diperoleh 10 balita. Perolehan dari hasil penelitian untuk wilayah bidan desa Ibu Harlen yaitu di tanggal 7 Juli 2023 di Desa Tambakboyo diperoleh 13 balita dan di tanggal 8 Juli 2023 di Desa Panjang diperoleh 12 balita.

c. Peneliti dan asisten peneliti melakukan sosialisasi kepada orang yaitu mengadakan pendekatan dengan memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian.

- d. Peneliti dan asisten menjelaskan cara pengisian kuesioner tentang pola asuh dan perkembangan bicara dan bahasa kepada orang, kemudian peneliti membagi kuesioner kepada orang untuk diisi.
- e. Orang diberi kuesioner oleh peneliti dan mengisi dengan format pertanyaan.
- f. Peneliti dan asisten peneliti melakukan pendampingan ketika orang melakukan pengisian kuesioner untuk mengantisipasi jika ada pertanyaan yang tidak dipahami oleh orang, peneliti dapat membantu menjelaskan maksud dari pertanyaan.
- g. Sesudah orang mengisi kuesioner, peneliti dan asisten peneliti meminta kembali kuesioner yang sudah diisi oleh orang dan diperiksa lagi kelengkapannya.
- h. Kuesioner yang tidak lengkap dikembalikan lagi kepada orang untuk dilengkapi.
- i. Penelitian mengumpulkan semua kuesioner kepada peneliti dan asisten peneliti.

G. Etika Penelitian

1. Informed Consent

Lembar persetujuan diberikan pada orang yang diteliti yang memenuhi kriteria inklusi, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian, disertai judul penelitian dan manfaat penelitian. Orang yang bersedia menjadi responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini.

2. *Anonymity*

Peneliti menjaga kerahasiaan nama orang dengan tidak menyantumkan nama mereka pada lembar kuesioner tetapi menggunakan inisial saja.

3. *Confidentiality*

Informasi yang diberikan oleh orang serta semua data yang terkumpul disimpan, dijamin kerahasiaannya. Informasi yang diberikan orang tidak disebar atau diberikan kepada orang lain tanpa seijin orang. Peneliti menjamin semua kerahasiaan informasi yang diberikan oleh orang dan dijaga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. *Beneficiency*

Peneliti memperhatikan keuntungan yang bisa ditimbulkan oleh orang. Keuntungan bagi orang adalah mengendalikan pola asuh yang memanjakan anak dan mengekang anak sebagai upaya untuk mencegah hambatan perkembangan bicara dan bahasa anak balita.

5. *Protection From Discomfort*

Peneliti berusaha menjaga kenyamanan orang dengan melakukan pengisian kuesioner di tempat dan waktu yang ditentukan oleh orang.

6. *Non Malefisiensi*

Penelitian ini tidak berdampak dan tidak mempunyai risiko terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak balita dan pola asuh/orang sehingga dijaga kerahasiannya

H. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengambilan data dikumpulkan dan diolah manual, tujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikan dalam susunan yang lebih rapi, pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. *Editing*

Dalam tahapan ini dilakukan pemeriksaan data. Pelengkapan pengisian, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga apabila ada kekurangan data segera dilengkapi.

2. *Scoring*

Setelah pengumpulan kuesioner peneliti memberikan skor jawaban orang sehingga mempermudah proses pengolahan data. Peneliti memberikan skor atau nilai dari jawaban berdasarkan masing-masing variabel. Pemberian nilai dari jawaban orang untuk variabel pola asuh orang tua, adalah :

- a. Tidak pernah diberi nilai 1
- b. Jarang diberi nilai 2
- c. Kadang-kadang diberi nilai 3
- d. Sering diberi nilai 4
- a. Selalu diberi nilai 5

Pemberian nilai dari jawaban orang untuk variabel perkembangan bicara dan bahasa, adalah :

- a. Meragukan diberi nilai 1
- b. Normal diberi nilai 2

3. *Coding*

Coding dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data, maka peneliti menggunakan kode berdasarkan jumlah skor jawaban orang untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data. Peneliti memberikan kode dari jumlah skor berdasarkan jawaban orang. Pemberian kode untuk variabel pola asuh orang tua, adalah :

- a. Pola asuh permisif diberi kode 1
- b. Pola asuh otoriter diberi kode 2
- c. Pola asuh demokratis diberi kode 3

Pemberian kode untuk variabel perkembangan bicara dan bahasa, adalah :

- a. Perkembangan bicara dan bahasa meragukan diberi kode 1
- b. Perkembangan bicara dan bahasa normal diberi kode 2

4. *Entering*

Peneliti memasukkan data dari program *microsoft excel* ke dalam program analisis data melalui komputer. Data hasil tabulasi yang telah dilakukan selanjutnya oleh peneliti dipindahkan ke dalam komputer yaitu menggunakan program *microsoft excel*.

5. *Tabulating*

Kegiatan menghitung data hasil penelitian ke dalam tabel kemudian diolah dengan bantuan komputer.

6. *Transferring* (pemindahan)

Peneliti melakukan pemindahan kode-kode dari masing-masing jawaban orang yang sudah ditabulasi kedalam suatu sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan komputer dengan menggunakan program *microsoft excel*. Data hasil tabulasi yang telah dimasukkan ke dalam program *microsoft excel* selanjutnya dipindahkan kedalam program pengolahan data.

7. *Cleansing*

Peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam pengolahan data melalui komputer yang sudah sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah dientry.

I. Analisa Data

Data yang diolah kemudian dilakukan analisis secara bertahap sesuai tujuan penelitian, meliputi :

1. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang menggambarkan setiap variabel (variabel independent dan dependent) dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi, sehingga tergambar fenomena dari masing-masing variabel yang diteliti, meliputi :

- a. Gambaran pola asuh pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.
- b. Gambaran perkembangan bicara dan bahasa anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent dan dependent yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini uji bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh terhadap perkembangan bicara dan Bahasa pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* melalui program komputer pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) karena data yang diambil dari kedua variabel (variabel dependent dan independen) adalah data kategori. Rumus *chi-square* adalah sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_c)^2}{f_c}$$

Keterangan :

x^2 = nilai chi- square

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_c = frekuensi yang diharapkan

Prosedur pengujiannya adalah :

- a. Memformulasikan hipotesisnya (H_o dan H_a)
- b. Memasukkan frekuensi obsevasi (f_o) dalam tabel silang
- c. Menghitung frekuensi harapan (f_h) masing-masing sel
- d. Menghitung X^2
- e. Menghitung P value dengan membandingkan nilai X^2 dengan tabel

Chi-Square

f. Memasukkan dalam program SPSS

g. Mengambil keputusan :

- 1) Apabila nilai P value $\leq \alpha$, Ho ditolak berarti data sampel mendukung adanya perbedaan yang bermakna (signifikan).
- 2) Apabila nilai P value $\geq \alpha$, Ho gagal ditolak berarti data sampel tidak mendukung adanya perbedaan yang bermakna (tidak signifikan).

Hipotesis nol (Ho) ditolak apabila nilai X^2 tabel/nilai $< \alpha$ ($P \leq 0,05$). Apabila uji *Chi-Square* ekspektasi lebih dari (20 %) maka menggunakan uji *Fisher Exact Test*. Hasil analisa data menggunakan uji *chi-square* didapatkan p value 0,000, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga Ho ditolak dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan bicara dan bahasa anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.